

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini memiliki masa rentan yang singkat dalam masa tumbuh kembangnya dan ini yang dimanakan *golden age*. Pada masa ini pentingnya stimulus dan rangsangan untuk anak sebab pada periode ini anak sedang membentuk sistem saraf untuk menentukan kecerdasan anak, Pada usia 0-6 tahun ini ada beberapa aspek yang harus dikembangkan yaitu, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni yang merupakan dasar dalam tumbuh kembangnya.<sup>1</sup>

Sehubung dengan anak usia dini tidak lepaslah dari peran orang tua yang penting dalam tumbuh kembang anak. Orang tua merupakan keluarga pertama bagi anak dan memiliki pengaruh sangat besar untuk anak.<sup>2</sup>

Didikan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk anak dari sejak dini, sebab orang tua dapat dikatakan berhasil dalam mendidik anak apabila anak menjalankan dan menerapkan sesuai dengan norma dan agama. Orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan membimbing, sebab orang tua yang dapat menentukan anak berperilaku baik ataupun buruk.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an As-Syam ayat 8-10:

---

<sup>1</sup>Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02, November, 2014, h. 42.

<sup>2</sup>Evi fitri yeni, "peranan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di desa negara tulang bawang kecamatan bunga mayang kabupaten lampung utara," (skripsi S1 Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, institut agama islam raden intan lampung, 2017). h.21

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا. (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا. (10)

Dalam ayat di atas maka berhubungan dengan teori Tabularasa (John Lock) bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan suci, bersih, dan putih yang di ibaratkan seperti kertas putih yang apabila dilukis dengan indah, tertata dan rapi maka akan menjadi kertas yang menimbulkan keindahan pula tetapi jika kertas putih tersebut itu dilukis dengan tidak beraturan yang tidak menimbulkan keindahan maka akan dilihat buruk. Seperti itu pula anak dan orang tua, anak yang merupakan kertas putih dan orang tuanya lah yang melukisnya, apabila orang tua melukiskan anak dengan karakter yang baik dengan nilai-nilai norma dan agama maka akan menjadikan anak tersebut kepribadian yang baik di masa yang akan datang.

Hal ini tidak lepas dari pola asuh dari orang tua yang menjaga, melindungi, mendidik serta mendisplinkan anak dengan kebiasaan-kebiasaan baik, dalam hal ini peran orang tua yaitu ayah dan ibu yang sangat penting untuk tumbuh kembangnya untuk menjadikan anak yang berkarakter dan berpribadian baik yang sesuai nilai norma dan agama, dan ini juga ditekankan kepada ibu yang memiliki peran utama dalam pola asuh orang tua, mengenai hal ini seorang penyair ternama Hafiz Ibrahim mengungkapkan:

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Dalam syair tersebut menjelaskan bahwa seorang ibu yang melahirkan anaknya yang akan menjadi sekolah pertama bagi anaknya, ibu lah yang

memberikan keteladanan, kepribadian yang baik, kebiasaan yang baik dan sifat-sifat yang baik. Apabila ibu memiliki kepribadian yang baik maka akan melahirkan anak yang baik pula dan menjadikan anak yang berkualitas dan bermanfaat.

Mengenai orang tua dan anak di zaman milenial ini ada beberapa karakteristik yang dimiliki orang tua pada generasi milenial yaitu, cenderung candu akan sosial media, memiliki kepribadian yang individual, apatis, konsumseris, memiliki komunikasi yang terbuka, serta lebih menginginkan segala sesuatu hal segera tercapai.<sup>3</sup> Dengan hal itu orang tua harus membangun karakter dan konsep positif untuk anak usia dini menjadi karakter yang lebih baik serta orang tua dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan semestinya.

Pada era digital seperti sekarang ini, orang tua harus menyesuaikan cara mendidik anak agar lebih bisa diterima anak, menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan menyesuaikan dengan zaman yang ada. Orang tua yang lahir sebagai generasi milenial sangat jauh berbeda dengan generasi sebelumnya, orang tua pada saat ini sudah sangat dekat yang namanya teknologi, semua hal bisa dilakukan dengan teknologi, begitu pula dengan anak saat ini anak sejak dini sudah mengenal dengan gawai, sudah mahir menggunakan gawai, saat ini lah pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak untuk tidak melenceng dari norma dan agama, sebagaimana banyak terjadi pada saat ini kasus kriminal yang dilakukan oleh anak seperti: pencabulan, perkelahian, narkoba dan

---

<sup>3</sup>Gusti Restu Kinanti, "Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital", <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/23659/21536>

sebagainya, hal ini disebabkan tontonan yang dilihat di dalam gawai tersebut.<sup>4</sup> Anak-anak di Kampung Baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru juga sudah bisa mengakses gawai dengan sendirinya, seperti membuka aplikasi *Youtube* hal ini anak dapat mengakses video-video yang tanpa diawasi oleh orang tua, sesuatu yang tidak diperbolehkan anak tonton dengan semestinya, sehingga orang tua mampu melindungi anak dari ancaman di era digital, tetapi orang tua tidak menghalangi potensi manfaat yang ditawarkan oleh gawai. Dalam hal ini pentingnya pola asuh yang dibiasakan sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai agama dan hal-hal baik kepada anak untuk menjadi pembiasaan baik sampai anak dewasa, orang tua harus menjadikan contoh atau suri tauladan yang baik untuk anak, seperti menahan emosi yang harus di kontrol kepada anak agar anak tidak meniru dan menyerap sisi negatif dari emosinya orang tua <sup>5</sup>, dengan begitu peranan orang tua yang sangat berpengaruh kepada anak sampai anak dewasa, sebagai orang tua yang harus terus belajar dalam hal mendidik dan mengasuh anak dengan baik untuk menjadikan anak yang berakhlak baik, memiliki karakter, serta menjadikan anak yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitar.

Sehubungan dengan demikian perlunya penanaman karakter pada anak sejak dini yang ditanamkan oleh orang tua dengan pembiasaan-pembiasaan baik serta pengajaran nilai-nilai norma dan agama. Sebab pentingnya karakter merupakan ciri khas seseorang yang dapat menggambarkan diri suatu individu baik ataupun buruk, dengan seseorang memiliki karakter yang ditanamkan sejak dini oleh orang

---

<sup>4</sup>Enilia Safitri, "Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), h. 5.

<sup>5</sup>*Ibid*, h.6

tua akan membuat anak dapat besikap, berpikir serta bertindak dalam melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

Peneliti mengangkat permasalahan ini di Kampung Baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru dikarenakan disaat peneliti melakukan observasi sementara yang mendapati orang tua milenial yang tinggal di Kampung Baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru memiliki anak berusia 3-6 tahun serta dilihat dari sisi milenial yang berkaitan erat dengan *gadget* dan hasil pengamatan, wawancara dan angket bahwa orang tua dapat menggunakan *gadget* dalam sehari kurang lebih 9 jam yang merupakan waktu yang lumayan banyak dan paling sering orang tua menggunakan *gadgetnya* untuk membuka aplikasi *whatsapp*, *youtube*, dan *instagram*. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana orang tua menggunakan waktunya dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial di Kampung Baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, dengan mengangkat judul: **Dampak Pola Asuh Orang Tua Milenial terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus: Di Kampung Baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru).**

---

<sup>6</sup>Siti Nurjanah, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), h. 3.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pola asuh orang tua milenial dalam mengembangkan karakter anak usia dini (studi kasus: Kampung baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru)?
2. Bagaimana perkembangan karakter anak usia dini dari orang tua milenial (studi kasus: Kampung baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan informasi mengenai pola asuh orang tua milenial dalam mengembangkan karakter anak usia dini (studi kasus: Kampung baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru) sehingga dapat mengurangi sistem pola asuh orang tua yang salah seperti peneliti jelaskan di dalam latar belakang.
2. Mendapatkan informasi mengenai perkembangan karakter anak usia dini dari orang tua milenial guna mengetahui bagaimana perkembangan tersebut.

## **D. Definisi Operasional**

Supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul karya ilmiah ini, maka akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan masa rentan yang dimiliki anak yaitu pada usia 0-6 tahun atau dinamakan *The Golden Age* atau masa keemasan.<sup>7</sup>

Jadi, rentan usia yang peneliti membahas adalah usia 4-6 tahun pada masa *Golden Age*.

## 2. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan interaksi yang dilakukan oleh ayah atau ibu dengan anak dan bertujuan untuk membimbing, membina, dan mendidik anak dalam menghadapi kehidupan sampai anak dewasa.<sup>8</sup>

Jadi, pola asuh yang dimaksud penulis disini adalah pola asuh orang dalam mendidik anak untuk penanaman karakter untuk anak usia dini.

## 3. Generasi milenial.

Generasi milenial merupakan generasi yang lekat akan teknologi digital dan menjadi generasi yang komunikatif serta pula konsumtif. Seseorang dapat dikatakan generasi milenial apabila lahir pada tahun 1980-2000.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orang tua milenial yang dekat akan *smartphone* dapat membentuk karakter anak usia dini

## 4. Pendidikan karakter

Karakter atau akhlak merupakan penanaman nilai-nilai adab dalam diri dan terbentuknya karakter merupakan dari faktor lingkungan dan pola asuh orang tua yang akan membentuk pola pikir dan kepribadian anak, serta faktor yang

---

<sup>7</sup>Tuti Andriani, "Permainan Tradisional"..., h. 122.

<sup>8</sup>Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Amper Angkek", dalam *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1.

<sup>9</sup>Indah Budianti, dkk., *Statistik Gender Tematik; Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), h. 17.

mendukung terbentuknya karakter anak, dengan menghargai, mendengarkan dan menerima pendapat anak dan memberikan respon yang positif dan hormat.<sup>10</sup>

Pada pendidikan karakter mengacu pada 9 pilar karakter menurut pemikiran Ratna Megawangi: 1) cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya (*love god and all his creation*), 2) mandiri, disiplin dan tanggung jawab (*independent, self disciplined and responsilbe*), 3) jujur, amanah dan berkata bijak, 4) hormat, santun dan pendengar yang baik, 5) dermawan, suka menolong dan kerja sama, 6) percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, 7) pemimpin yang baik dan adil, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, cinta damai dan bersatu.<sup>11</sup>

Tegasnya bahwa, pendidikan karakter merupakan penanaman kepribadian dan adab untuk dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan lingkungan.

#### 5. Kampung Baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru

Salah satu kampung yang memiliki warga yang menikah di usia 20 an dengan tahun kelahiran 1981-1992 dan memiliki anak yang berusia 0-8 tahun serta memiliki anak 1-3 orang, yang menjadikan terdapat orang tua milenial di Kampung Baru.

### E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Antasari Banjarmasin. Memahami tentang konsep pola asuh orang tua dalam

---

<sup>10</sup>Endang Kartikowati & Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 105.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 58-101.



menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan benar dapat menyesuaikan dengan zaman.

2. Bagi orang tua di zaman milenial. Dapat memberikan informasi tentang pola asuh dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di zaman milenial dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini di zaman milenial.
3. Bagi peneliti.
  - a. Memberikan pengalaman lapangan tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial kepada orang tua-orang tua yang baru memiliki anak.
  - b. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini di zaman milenial.
4. Bagi peneliti yang lain, menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap jurnal dengan itu peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga” yang dilakukan

oleh Edi Widiyanto, dalam jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 2 No. 2, April 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan karakter pada anak usia dini dalam keluarga. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diberikan orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga, peran orang tua dalam menularkan pendidikan karakter kepada anak meskipun belum berjalan secara optimal, dan hambatan yang dialami orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter dalam keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar rumah.

2. Penelitian terdahulu pada jurnal “Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat” yang dilakukan oleh Robbiyah, dkk dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.2 No. 1 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial anak usia dini berdasarkan pola asuh anak usia dini secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara, sedangkan analisa data menggunakan tahap reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh yang diberikan ibu untuk mendidik anak di TK Kenanga merupakan pola asuh demokrasi dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini di Bandung Barat.
3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam” yang dilakukan oleh Hilda Ainissyifa dalam jurnal

Pendidikan Universitas Garut Vol. 08 No. 01 2014. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang dirumuskan oleh para ahli, ruang lingkup pendidikan islam secara terperinci, dan pendidikan karakter dipandang dari ruang lingkup pendidikan islam. Metode yang digunakan metode deskriptif analistik yaitu dengan menggambarkan teori-teori menurut para ahli tentang pendidikan karakter dan ruang lingkup pendidikan islam. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa munculnya pendidikan karakter justru lebih menampakan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak didik dan sekaligus pendidikan karakter tersebut menguatkan pendidikan islam.

Persamaan dari jurnal-jurnal tersebut adalah pada jurnal 1 dan 2 sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari jurnal-jurnal tersebut pada jurnal ke 3 menggunakan metode deskriptif analistik dengan menggambarkan teori-teori menurut para ahli, dari sisi tujuan tu berbeda satu dengan yang lain diantaranya untuk mendeskripsikan peran orang tua, mengetahui pengaruh kecerdasan sosial berdasarkan pola asuh orang tua, dan mengetahui konsep pendidikan karakter menurut para ahli. Sedangkan, peneliti tentang pola asuh orang tua milenial pada anak dalam menanamkan pendidikan karakter mengetahui bagaimana orang tua menghadapi di zaman milenial pada penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini di Kampung baru kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PIAUD yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka tentang anak usia dini, pendidikan karakter, generasi milenial, pola asuh orang tua dan peran orang tua.

Bab III berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, mencangkup gambaran keseluruhan penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.